

LINGKUNGAN PERGAULAN REMAJA DI SMP NEGERI 13 HALMAHERA BARAT

Arik Hendra Ilata¹, Yoseph D. A Santie², Veronike E. T Salem³, Muhammad Fajar Hidayat⁴, Romi Mesra⁵

^{1,2,3,5} Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado

⁴ IAIN Ambon

Email: ¹hendrailata412@gmail.com, ²yosephsantie@unima.ac.id, ³veronikesalem@unima.ac.id, ⁴mfajarhidayat@gmail.com, ⁵romimesra@unima.ac.id

Diterima	30	Agustus	2022
Disetujui	03	Desember	2022
Dipublish	29	Desember	2022

Abstract

Teenagers are found to often engage in deviant behavior, such as brawls or fights between students, abuse of narcotics, illegal drugs, and some teenagers are often found drinking alcohol. The purpose of this study was to determine the social environment of adolescents in SMP Negeri 13 West Halmahera, namely the family environment, school environment and community environment. The method in this study uses a qualitative approach to understand the phenomenon of what is experienced by the research subject descriptively. Data analysis Miles and Huberman that activities in qualitative data analysis are carried out interactively and take place continuously until they are completed. The results of this study are that parents whose children attend SMP Negeri 13 West Halmahera, especially grades VIII and IX do not pay much attention to their children's learning, children's attitudes towards their school are strongly influenced by the level of attention from their parents, and the low economic situation of the family causes parents to focus more on earning a living and the large number of children makes parents pay less attention to their children's education.

Keywords: *Environment, Social Environment, Adolescent Association*

Abstrak

Anak remaja ditemukan sering melakukan perilaku menyimpang, seperti tawuran atau perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, obat-obatan terlarang, dan beberapa remaja sering kali ditemukan meminum minuman keras. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lingkungan pergaulan remaja di SMP Negeri 13 Halmahera Barat yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara deskriptif. Analisis data Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Hasil penelitian ini yaitu Orang tua yang anaknya bersekolah di SMP Negeri 13 Halmahera Barat khususnya kelas VIII dan IX tidak terlalu memperhatikan belajar anak, sikap anak terhadap sekolah mereka sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya perhatian dari orang tua mereka, dan keadaan ekonomi keluarga yang rendah menyebabkan orang tua lebih berfokus pada kegiatan mencari nafkah serta jumlah anak yang banyak membuat orang tua kurang memperhatikan pendidikan anak.

Kata Kunci: *Lingkungan, Lingkungan Sosial, Pergaulan Remaja*



Pendahuluan

Remaja merupakan generasi penerus yang nantinya akan dapat membangun bangsa ke arah yang lebih baik dan memiliki pemikiran jauh ke depan serta manfaatnya dapat menguntungkan diri sendiri, keluarga dan lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, remaja khususnya yang masih ada pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) perlu mendapatkan perhatian khusus, baik oleh dirinya sendiri, keluarga, bahkan masyarakat sekitar agar remaja tersebut tidak terjerumus dalam lingkungan pergaulan yang dapat merusak dirinya.

Lingkungan merupakan sesuatu yang ada disekitar yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan remaja. Lingkungan pergaulan remaja merupakan tempat berkembangnya perilaku remaja terhadap kebiasaan yang ada di lingkungan. Lingkungan pergaulan yang kurang baik akan berpengaruh pada pola pikir seseorang. hal ini sesuai pendapat Yunita (2009) bahwa "lingkungan dan pergaulan yang tidak baik dapat mempengaruhi seseorang untuk melanggar norma-norma yang ada dalam masyarakat." Lingkungan yang dapat mempengaruhi pergaulan khususnya remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP), diantaranya yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh sebab itu ketiga lingkungan ini perlu mendapatkan perhatian yang serius agar remaja tidak terjerumus ke hal-hal negatif yang dapat merusak pertumbuhan dan perkembangan remaja.

Pergaulan remaja khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), idealnya yaitu di lingkungan keluarga hendaknya orang tua memberikan pandangan kepada anak dalam pola pikir serta berperilaku yang baik di tengah-tengah masyarakat. Orang tua perlu memberikan perhatian khusus kepada anak dengan cara mendidik yang dapat menuntun anak dalam membentuk moral, karakter dan

mental anak, menciptakan suasana keluarga yang baik, dan keluargamemberikan dukungan kepada anak dalam mewujudkan harapan anak ke depan.

Selain itu, di lingkungan sekolah pula perlu mendapatkan perhatian dari warga sekolah khususnya guru, agar remaja tidak terjerumus ke hal-hal yang negatif karena sekolah merupakan tempat dimana anak melakukan kegiatan belajar secara terarah dan terprogram dengan baik. Untuk itu, lingkungan pergaulan remaja di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, interaksi sosial, serta komunikasi sosial antara warga masyarakat dan pihak sekolah.

Sementara di lingkungan masyarakat, pergaulan remaja untuk umur Sekolah Menengah Pertama (SMP), idealnya harus dibatasi dan orang tua senantiasa mengontrol dan melakukan pengawasan terhadap perilaku anak remaja baik itu dalam melakukan interaksi dengan lingkungan masyarakat, seperti teman bergaul, media sosial yang digunakan oleh anak maupun bentuk pola kehidupan dalam lingkungan masyarakat.

Untuk mewujudkan perilaku remaja yang ideal yang tidak terlepas dari ketiga lingkungan tersebut, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal ini ditunjang oleh teori dari Hadi (2005), bahwa lingkungan pergaulan remaja meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Hal ini pun diperkuat oleh hasil penelitian dari Rinda Sari (2020), bahwa pergaulan bebas di kalangan remaja di Kecamatan Labuhan haji disebabkan oleh beberapa faktor yang dipengaruhi dari lingkungan, alat teknologi, teman, orang tua/keluarga.

Berdasarkan teori yang di terapkan dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pergaulan remaja untuk umur Sekolah Menengah Pertama (SMP), sangat ditentukan oleh faktor lingkungan. Karena lingkungan itu



sendiri dapat membentuk perilaku, karakter dan moral anak agar menjadi lebih baik.

Namun, berdasarkan hasil observasi pada remaja usia Sekolah Menengah Pertama khususnya di SMP Negeri 13 Halmahera Barat bahwa anak remaja ditemukan sering melakukan perilaku menyimpang, seperti tawuran atau perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, obat-obatan terlarang, dan beberapa remaja sering kali ditemukan meminum minuman keras. Permasalahan lainnya yaitu beberapa remaja sering kali melakukan tindakan kriminal seperti mencuri, memeras teman, dan bahkan ada beberapa remaja yang berani merusak milik orang lain.

Permasalahan lainnya yang ditemukan yaitu faktor lingkungan dimana remaja itu tinggal yakni lingkungan keluarga seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, cara mendidik orang tua, keadaan ekonomi keluarga, relasi antara anggota keluarga yang kurang harmonis, dan kurangnya keteladanan orang tua kepada anak, orang tua sibuk dengan pekerjaannya. Selanjutnya di lingkungan sekolah seperti kegiatan pembelajaran yang kurang dengan efektif sehingga menyebabkan anak remaja sering bolos di jam sekolah, kurangnya relasi guru dan siswa, kurangnya interaksi antara warga masyarakat dan lingkungan sekolah sehingga tidak kondusif, lemahnya kontrol guru dan pengaruh buruk dari teman sekolah.

Sedangkan di lingkungan masyarakat seperti pengaruh teman bergaul, mass media dan penyalahgunaan teknologi informasi, berteman dengan pengangguran dan lemahnya kontrol sosial dari lingkungan sekitar serta anak remaja berada di lingkungan pergaulan bebas.

Penelitian ini relevan dengan penelitian Mesra dkk (Mesra dan Hidayat, 2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Goba-Goba ini menjadi tempat bagi pemuda untuk

berinteraksi serta mengekspresikan diri mereka melalui peran-peran yang berkaitan dengan berbagai kegiatan yang mereka lakukan dalam proses hingga pelaksanaan kegiatan Goba-Goba.

Kemudian juga relevan dengan penelitian Tampomalu dkk (Tampomalu et al., 2021) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa para remaja ini melakukan tindakan meminum minuman keras karena faktor lingkungan pertemanan yang saling mengajak serta juga karena faktor lingkungan keluarga yang cuek, remaja yang kurang perhatian, broken home, dan lain sebagainya.

Selanjutnya penelitian ini juga relevan dengan penelitian Mesra dkk (Mesra et al., 2021) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa seorang remaja yang berjuang dalam menggapai cita-citanya melalui bangku perkuliahan sambil bekerja di sebuah café di Kota Padang. Ia bergaul di lingkungan kerja serta di lingkungan kampus yang meskipun dua lingkungan pergaulan yang berbeda.

Metode Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data biasanya menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Dimungkinkan juga untuk menggunakan sumber informasi non-manusia, seperti dokumen dan catatan yang tersedia. Pelaksanaan pendataan ini juga melibatkan berbagai kegiatan pendukung lainnya, seperti membuat rapport, pemilihan informan, pencatatan data/informasi hasil pendataan.

Oleh karena itu pada bagian ini akan dibahas berturut-turut; Pembuatan rapport, pemilihan informan, pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, wawancara, pengumpulan data dari sumber non-manusia dan pencatatan data/informasi dari pengumpulan data (Iryana dan Kawasati, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil 2 metode pengumpulan data, yaitu



observasi semi-terlibat dan wawancara tidak terstruktur.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan snowball sampling yaitu teknik penentuan sampel yang awalnya kecil jumlahnya, kemudian sampel ini diminta memilih teman untuk dijadikan sampel dan seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin bertambah. . Bagaikan bola salju yang menggelinding dan semakin membesar (Sugiyono, 2010).

Menganalisis data dalam penelitian kualitatif adalah pada saat pengumpulan data. Agar data dapat direduksi, reduksi data merupakan upaya untuk menyimpulkan data, kemudian mengurutkan data ke dalam unit-unit konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu. Hasil reduksi data diolah sedemikian rupa sehingga gambar terlihat lebih utuh. Bisa dalam bentuk sketsa, sinopsis, matriks, dan bentuk lainnya; Hal ini sangat diperlukan untuk mempermudah penyajian dan penegasan kesimpulan. Prosesnya tidak dilakukan sekali, melainkan saling berinteraksi kemudian data disajikan, kemudian disimpulkan dan diverifikasi (Rijali, 2018).

Dengan metode penelitian kualitatif yang mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada akan diperoleh pemahaman dari penafsiran serta realitas yang mendalam mengenai makna dari kenyataan dan fakta yang ada, karena permasalahan dalam penelitian ini tidak dengan angka tetapi mendeskripsikan serta menguraikan dan menggambarkan serta menganalisis “lingkungan pergaulan remaja di SMP Negeri 13 Halmahera Barat.”

Hasil dan Pembahasan

Aturan yang berlaku di sekolahnya itu bisa disebut dengan disiplinsiswa. Sedangkan peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang bertujuan mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin

sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilakusiswa agar tidak menyimpang dari aturan dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku yang sesuai dengan norma.

Serta pengendalian diri harus dikembangkan pada siswa, yaitu kondisi dimana seseorang dalam perbuatannya selalu dapat menguasai diri sehingga tetap mengontrol dirinya dari berbagai keinginan yang terlalu berlebihan. Pengendalian diri tersebut terkandung keteraturan hidup dan kepatuhan akan segala peraturan, dengan kata lain perbuatan siswa selalu berada dalam koridor disiplin dan tata tertib sekolah.

Pada dasarnya perilaku peserta didik sangat tergantung juga dengan manajemen pendidikan yang diterapkan oleh seorang guru atau pendidik. Kegiatan belajar, sikap dan perilaku mahasiswa dalam pembelajaran dan disiplin ilmu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan/pengendalian dalam semua kegiatan akademik mahasiswa walaupun telah dilaksanakan sesuai dengan fungsi manajemen yaitu telah menggunakan perencanaan, telah menggunakan pengorganisasian, telah menggunakan aktualisasi, dan telah menggunakan pengendalian atau pengawasan, namun belum dilakukan secara maksimal sehingga hasil dari tujuan yang telah ditetapkan belum dapat direalisasikan dengan baik (Santie et al., 2020).

Pada waktu jam istirahat tepat pada tanggal 22 November 2021, bahwa siswa lebih suka main HP di kelas daripada di kantin, karena siswa tersebut lebih sibuk dengan ponsel mereka, seseorang sedang bermain game, buka FB, dan sebagainya. Sanksi diberikan ketika ditemukan membawa HP ke dalam kelas dalam bentuk HP diambil dan dikembalikan ketika ujian semester selesai dan apa bila pihak sekolah menemukan isi ponsel siswa tersebut



berisi foto pornografi maka HP siswa tidak dikembalikan.

Faktor yang berasal dari luar diri individu yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. interaksi siswa dengan teman sebayadi sekolah maupun di masyarakat dan interaksi di dalam keluarga. Siswa SMP pada umumnya anak yang membutuhkan bersosialisasi dengan teman sebaya. Begitu juga disekolah untuk mengikuti aturan yang ada, siswa juga dapat dipengaruhi oleh teman sebaya. Jika teman dekat seusianya sering melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah maka secara otomatis dapat mempengaruhi siswa yang mengikutinya.

Seorang pendidik terkadang juga harus memperhatikan lingkungan sosial peserta didiknya terutama bagi siswa yang sepertinya tidak menaruh minat untuk sekolah atau siswa yang seringkali melanggar peraturan sekolah seperti sering terlambat, berkelahi, cabut di waktu jam pelajaran, melawan kepada guru dan lain sebagainya. Bahkan kalau perlu bisa dikontrol ke orang tuanya serta lingkungan bermain siswa tersebut, ini merupakan bagian dari manajemen pendidikan yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan (Santie & Mesra, 2022).

Ada siswa SMP kelas IX yang tidak mengerjakan tugas IPS karena siswa merasa bosan dengan metode yang digunakan oleh guru pada saat mengajar, sehingga ada siswa yang keluar, adapun beberapa siswa berbicara dengan teman-teman mereka dan lain-lain. Hasil wawancaranya juga sejalan dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 22 November 2021 di ruang kelas, peneliti amati ada siswa yang tidak memperhatikan guru saat mengajar. Diantaranya ada siswa yang tidur, pindah tempat duduk selama proses pembelajaran berlangsung, perilaku seperti itu

menunjukkan bahwa mereka bosan mengikuti materi pelajaran di kelas.

Kreatifitas seorang guru dalam pembelajaran di kelas pada dasarnya memang dibutuhkan guna meningkatkan semangat belajar siswa di kelas termasuk pemilihan metode pembelajaran, alat dan medianya apakah itu pada pembelajaran online maupun offline. Seorang pendidik harus memperhatikan motivasi siswa dalam pembelajaran yang dilakukan apakah termotivasi atau tidak dan kemudian harus dilakukan evaluasi keseluruhan proses pembelajaran tersebut (Mesra et al., 2022).

Dari hasil wawancara diperoleh tentang partisipasi orang tua terhadap pembelajaran siswa. Orang tua siswa sebagian besar berpendidikan formal SD, jika dilihat hampir semua orang tua siswa bekerja dan sebagian besar bekerja sebagai pedagang dan petani. Dalam keseharian waktu orang tua lebih banyak dihabiskan ditempat kerja baik itu yang bekerja sebagai pedagang maupun yang bekerja sebagai petani sehingga waktu untuk anak berkurang. Orang tua tidak selalu memperhatikan kebutuhan untuk anak karena kesibukan mereka setiap hari.

Untuk memenuhi kebutuhan keluarga setiap hari mengharuskan orang tua untuk bekerja sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk mengurus anak menjadi berkurang, hal tersebut juga berpengaruh terhadap kurangnya perhatian orang tua terhadap anak sehingga karakter maupun tingka laku anak tidak sesuai dengan yang di harapkan orang tua. Kebutuhan pokok anak sering mereka abaikan, hanya beberapa orang tua yang selalu menyediakan kebutuhan pokok untuk anak. Tidak semua orang tua dapat memenuhi fasilitas belajar anak, hal ini disebabkan oleh kesibukan dan keadaan ekonomi keluarga yang kurang.

Sebagian orang tua siswa beranggapan bahwa



semua fasilitas belajar disediakan oleh sekolah sehingga orang tua tidak perlumenyediakannya. Interaksi antara orang tua dengan anak kurang baik, hal ini dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari yang ditunjukkan dengan sifat kurang keterbukaan dan komunikasi sehingga orang tua tidak tau kesulitan belajar yang dialami anak. Mereka juga tidak menanyakan kesulitan belajar yang dialami anak di sekolah.

Orang tua jarang memberikan nasihat dan motivasi karena menganggap semua pelajaran adalah pelajaran yang mudah dan anak pasti bisa melakukannya. Sebagian orang tua juga beranggapan bahwa pelajaran tidak terlalu penting yang penting anaknya bisa membaca. Sebagai orang tua harus paham mengajarkan kepada anak tentang kehidupan sosial budaya, keagamaan, dan cinta kasih serta faktor lainnya yang harus orang tua itu tau. Dan diterapkan kepada anak-anak. Orang tua berperan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar, tetapi juga melatih keterampilan anak, terutama sekali melatih sikap mental anak (Bubala et al., 2022).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan pertemanan bersumbangsih sangat tinggi sehingga siswa melakukan tindakan minum-minuman keras serta juga karena orang tua tidak terlalu memperhatikan belajar anak, sikap anak terhadap sekolah mereka sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya perhatian dari orang tua mereka, dan keadaan ekonomi keluarga yang rendah menyebabkan orang tua lebih berfokus pada kegiatan mencari nafkah serta jumlah anak yang banyak membuat orang tua kurang memperhatikan pendidikan anak.

Daftar Pustaka

- Bubala, Y. Alita, Salem, V., & Singal, Z. H. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Anak Dalam Menunjang Pendidikan Di Desa Tomhalu Kecamatan Tobelo Selatan. *JURNAL PARADIGMA : Journal of Sociology Research and Education*, 3(1), 244–247.
<https://doi.org/10.53682/jpjsre.v3i1.1785>
- Iryana dan Kawasati. (2020). *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong.
- Mesra dan Hidayat. (2022). PERAN ANAK MUDA DALAM BUDAYA GOBA-GOBA DI NAGARI BIDAR ALAM, SOLOK SELATAN. *IDEAS: Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 1117–1125.
- Mesra, R., Hasrin, A., Fathimah, S., Rahman, R., & Putri, S. (2021). The Phenomenon of Student Life Who is Studying While Working in the City of Padang. *International Joined Conference on Social Science (ICSS 2021)*, 603(Icss), 319–325.
- Mesra, R., Mononege, N., & Korah, Y. C. (2022). *Efektifitas Pembelajaran Online Dan Offline (Hybrid Learning) Bagi Siswa Di Sma Negeri 1 Tondano*. 8(3), 2287–2294.
<https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3710/htp>
- Santie, Y. D. A., & Mesra, R. (2022). Manajemen Kelas Dosen Pendidikan Sosiologi Unima dalam Meningkatkan Semangat Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Online. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 1039.
<https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.958>
- Santie, Y. D. A., Mesra, R., & Tuerah, P. R. (2020). *Management of Character Education (Analysis on Students at Unima Sociology Education Study Program)*. 473(Icss), 184–187.



<https://doi.org/10.2991/assehr.k.201014.041>
Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
Tampomalu, M. S., Kerebungu, F., & Umaternate, A. R. (2021). Perilaku

Penyalahgunaan Minuman Keras Di Kalangan Remaja Di Desa Suluan Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa. *JURNAL PARADIGMA : Journal of Sociology Research and Education*, 2(2), 143–150.
<https://doi.org/10.53682/jpjsre.v2i2.1862>

